

**KREATIVITAS GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS B PADA MASA PANDEMI RA NAWA
KARTIKA DAWU TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Eny Setiyowati, Anik Sumartin

enysetiyowati@iaingawi.co.id

aniksumartin51@gmail.com

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

ABSTRACT The purpose of this study was to identify and describe the form of teacher creativity in an effort to improve student learning outcomes despite being constrained by the pandemic. This research was conducted at RA Nawa Kartika Dawu, precisely in the hamlet of Blimbing, Dawu Village, Paron District, Ngawi Regency. This study uses a qualitative research type with the subject studied by the teacher who teaches at RA Nawa Kartika Dawu with the methods of interview, observation, and documentation. The results of the teacher's creativity research in Improving the Learning Outcomes of Class B Students during the Pandemic Period of RA Nawa Kartika Dawu for the 2020/2021 academic year showed that it was in accordance with the Emergency Curriculum Guide for Madrasahs based on the Decree of the Director General of Islamic Education Number 2791 of 2020. While the form of teacher creativity in improve

student learning outcomes of class B actualized on learning strategies, methods applied and learning media used

Key Words: Teacher Creativity, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa meskipun terkendala pandemi. Penelitian ini dilakukan di RA Nawa Kartika Dawu, tepatnya berada di dusun Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek yang di teliti guru yang mengajar di RA Nawa Kartika Dawu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian kreativitas guru dalam Meningkatkan hasil Belajar Siwa Kelas B pada Masa Pandemi RA Nawa Kartika Dawu tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Sedangkan bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas B teraktualisasi pada strategi pembelajaran, metode yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pasal 1, Butir 14).¹ Usia dini merupakan usia emas untuk menyerap berbagai materi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal, pikir, emosional, sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir (14)

² Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm 13-14.

masa dewasa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil yang diharapkan dari PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya.³ Dalam hal ini erat kaitannya antara hasil belajar siswa dengan tingkat kreativitas guru sebagai pendidik di suatu lembaga pendidikan. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah, apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini.

Dalam situasi pandemi seperti ini, waktu belajar di sekolah menjadi terbatas dan bahkan diganti dengan sistem belajar dari rumah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi seorang guru untuk mengasah kreativitasnya dalam memberikan pembelajaran sehingga hasil belajar anak tercapai dengan baik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, dimana seorang guru harus menciptakan sesuatu hal untuk menarik minat belajar siswa, mempermudah pemahaman dan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya masalah hasil belajar yang rendah terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Guru kreatif akan selalu

³ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm 14.

termotivasi untuk melakukan terobosan-terobosan, meskipun dalam situasi dan kondisi tersulit sekalipun.

Secara formal, menurut Undang-Undang Dasar No. 141, Tahun 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, “Yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴ Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk menerapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari lingkungannya. Lembaga pendidikan sebagai salah satu kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan memerlukan guru yang berkualitas, profesional, kreatif dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber daya manusia yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru dapat menjadikan anak didik sebagai generasi yang hebat dan mampu menjadi generasi yang berkualitas, unggul, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan.

Dalam proses *transferring values and knowledge*, guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dan berkomunikasi kepada siswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung karena kendala adanya pandemi. Kreativitas menjadi unsur penting untuk mensukseskan pengajaran, karena jiwa kreativitas akan mendorong seorang guru untuk menemukan model pembelajaran baru yang berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan murid yang terjadi baik ketika berada di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah.

⁴ Undang-undang Nomer 141 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 butir (1)

Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak dapat berkembang dengan baik. Kreativitas guru baik dalam proses pembelajaran maupun cara mengajar dibutuhkan untuk mengoptimalkan hasil belajar dan potensi siswa.

Dari observasi awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah terkait kreativitas guru, terutama terkait pelaksanaan pembelajaran yang harus terganggu karena adanya pandemi covid 19. Perubahan situasi dan kondisi serta adanya peraturan pemerintah terkait penanganan pandemi secara tidak langsung mempengaruhi pendidikan yang ada, baik dari tingkat Paud sampai tingkat perguruan tinggi. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan keadaan yang berbeda dari biasanya. Di satu sisi setiap lembaga pendidikan berupaya tetap memberikan pelayanan meskipun tidak bisa secara optimal seperti kondisi yang normal. Sedangkan di lain sisi ruang gerak guru sebagai fasilitator pendidikan menjadi terbatas. Namun, seorang guru yang memiliki jiwa kreatif akan mampu menemukan model pembelajaran yang cocok diterapkan menghadapi situasi sulit dan perubahan yang tiba-tiba terjadi. Karena adanya situasi baru di dunia pendidikan inilah, peneliti merasa perlu ada penelitian khusus tentang bagaimana kreativitas guru di masa pandemi terutama selama periode semester satu pada tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta mengingat pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di suatu lembaga pendidikan dalam situasi pandemi, membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas B Pada Masa Pandemi Ra Nawa Kartika Dawu Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya bukan data sekedar yang terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵ Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di RA Nawa Kartika Dawu. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan baik dalam wawancara ataupun observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat. Maka untuk itu peneliti bertindak harus bersikap sebaik mungkin, berhati hati dan sungguh sungguh dalam menjangking data di lapangan.

Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan sebagai acuan yang secara fokus dalam penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian tersebut.⁶ Pengumpulan data adalah cara yang digunakan

⁵ Eko Sugiarto, “Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis,” *Penelitian*, no. Yogyakarta : Suaka Media (2015).

⁶ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

untuk memperoleh data penelitian yang akan digunakan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif maka penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan⁷.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyusunan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan berikutnya Mengumpulkan, memilah, melakukan klasifikasi, mensintesis, dan memberi indeks. menganalisis, mendeskripsikan dan terakhir menyimpulkan. Tahap terakhir penulisan hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur lain yang ada. Dalam beberapa pemikiran mengenai kreativitas, ada beberapa sudut pandang keilmuan yang berbeda.

Menurut Diana Muti'ah, kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.⁸ Kata kreatif merupakan saduran dari bahasa inggris yakni creative yang berarti selalu berbuat, bekerja atau berkarya, secara

⁷ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁸ Diana Muti'ah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), hlm. 41

dinamis dan sekaligus inovatif.⁹ Istilah kreatif dapat pula disepadankan dengan kata proaktif atau senantiasa aktif atau dapat pula diselaraskan dengan kata lain produktif atau menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Fuad Anshori berpendapat, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁰ Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, yang terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Sedangkan menurut James J. Gallagher (1985), kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.¹¹ Guru yang kreatif akan mampu menghadapi situasi dan kondisi apapun. Guru kreatif tidak akan kehabisan ide untuk melahirkan karya yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dari beberapa definisi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kreatifitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru, mengembangkan ide-ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran dan mampu mengubah kekurangan menjadi sebuah kelebihan.

⁹ *Kamus Bahasa Inggris*, M. Kasir Ibrahim, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hlm. 71.

¹⁰ Fuad Anshori, *Kreativitas dalam Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2003), hlm. 20

¹¹ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok : Kalimedia, 2016), hlm. 181.

Secara formal, menurut Undang-undang No. 141 tahun 2005, butir 1 tentang guru dan dosen, “ Yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹² Namun pada dasarnya setiap orang adalah guru, yaitu contoh yang ditiru dan digugu, terutama oleh anak-anak usia dini yang cenderung menerapkan apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan dari lingkungannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya (profesinya) mengajar.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat tentang keterkaitan antara kreatifitas dengan seorang guru. Setiap lembaga pendidikan memerlukan guru yang kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang kreatif adalah guru yang senantiasa mencari, menciptakan, dan menggunakan konsep pembaharuan dalam proses pengajarannya.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi

¹² Undang-undang No. 141 tahun 2005 butir 1

¹³*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Purwandarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.

sosial.¹⁴ Selain kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran juga harus dimbangi dengan kreativitas yang memadai. Seorang guru harus selalu memperbarui ilmunya dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya. Karena kompetensi yang selaras dengan kreativitas akan menghasilkan kombinasi yang baik bagi dunia pendidikan.

Hasil Dari Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas B pada masa pandemi RA Nawa Kartika Dawu Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari penelitian yang peneliti lakukan di kelas B RA Nawa Kartika Dawu, bahwa guru kelas B telah mengembangkan beberapa kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada masa pandemi. Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas B, Ibu Asnawati, bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas B pada masa pandemi, guru kelas B melakukan beberapa tahapan penyusunan program pembelajaran. Tahapan pertama yaitu tahapan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum darurat, kemudian tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum darurat serta tahapan evaluasi berupa penilaian hasil belajar.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Ibu Wagiyati selaku Kepala RA, yaitu sebelum melaksanakan

¹⁴ Harimawan Juamaidi, *Sukses Menjadi Guru Humor dan Idola*, (Yogyakarta : Araska, 2019), hlm 16

pembelajaran guru melakukan perencanaan, dengan menyusun rancangan pembelajaran yang didalamnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran, dalam hal ini dilakukan secara daring (dalam jejaring) dan luring (luar jejaring). Serta melakukan evaluasi berupa penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut kepala RA salah satu upaya yang dilakukan guru antara lain membuat kurikulum darurat sebagaimana yang dianjurkan pemerintah. Kurikulum darurat yang dibuat merujuk pada Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang “Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang ditetapkan pada tanggal 18 Mei 2020.” Begitu juga dari hasil penelitian observasi, guru RA Nawa Kartika Dawu termasuk guru kelas B menggunakan kurikulum darurat sebagai acuan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam penyusunan kurikulum darurat, semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini. Menghadapi situasi pandemi yang sulit, guru RA Nawa Kartika Dawu termasuk guru kelas B terlebih dahulu menyusun kurikulum darurat, melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur

kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Kurikulum darurat di RA Nawa Kartika Dawu dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan (internal dan eksternal) yang ada meliputi sarana prasarana, guru, peserta didik, pemetaan zona lokasi tempat tinggal peserta didik maupun guru dan tentu saja disesuaikan dengan peraturan pemerintah mengenai penanganan pandemi covid 19.

Dalam observasinya, peneliti juga menemukan bahwa guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini terlihat dengan adanya media whatsapp sebagai media pembelajaran, dimana segala aktivitas pembelajaran dilakukan dengan grup whatsapp tersebut. Guru memberikan pembelajaran, baik berupa tulisan maupun video melalui whatsapp, tanpa adanya feed back atau timbal balik secara langsung oleh siswa.

Berikut bentuk kreativitas yang diterapkan oleh guru kelas B dalam proses belajar mengajar yang didaptakan peneliti dari hasil wawancara dengan kepala RA dan guru kelas B antara lain :

- a. Ketika pemerintah menetapkan semua aktivitas belajar dilakukan dari rumah (learn from home), guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu menggunakan media whatsapp sebagai sarana membangun komunikasi dengan orang tua terkait kelanjutan proses belajar mengajar.

- b. Guru membuat video pembelajaran dan membentuk grup kelas (grup whatsapp) untuk menyampaikan informasi pembelajaran tertentu yang membutuhkan penjabaran secara detail, biasa disebut sebagai pembelajaran dengan menggunakan media *daring* (dalam jaringan).
- c. Mengadakan kegiatan *home visit* (mengunjungi rumah per siswa), sebagai upaya mencari informasi terkait karakter anak didik ketika belajar dari rumah serta apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam satu bulan sekali. Ketika pemerintah menetapkan semua aktivitas belajar dilakukan dari rumah (*learn from home*), guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu menggunakan media whatsapp sebagai sarana membangun komunikasi dengan orang tua terkait kelanjutan proses belajar mengajar.
- d. Guru membuat video pembelajaran dan membentuk grup kelas (grup whatsapp) untuk menyampaikan informasi pembelajaran tertentu yang membutuhkan penjabaran secara detail, biasa disebut sebagai pembelajaran dengan menggunakan media *daring* (dalam jaringan).
- e. Mengadakan kegiatan *home visit* (mengunjungi rumah per siswa), sebagai upaya mencari informasi terkait karakter anak didik ketika belajar dari rumah serta apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam satu bulan sekali.
- f. Ketika oleh pemerintah diperbolehkan menjalankan sistem pembelajaran tatap muka meskipun dengan ketentuan maksimal 5 anak dalam sekali pertemuan, maka guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu segera membuat kelompok Luring (Luar Jaringan), yang disesuaikan dengan domisili masing-masing anak yang dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa guru kelas B dalam proses belajar mengajar berusaha untuk tetap memberikan pembelajaran dengan baik dan tetap mempertimbangkan lima hal yang disebutkan diatas, meskipun banyak kendala yang dihadapi. Kemampuan guru menggunakan komputer sehingga memerlukan banyak latihan dan pelatihan sehingga guru bisa lebih banyak mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Dampak Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas B pada masa Pandemi RA Nawa Kartika Dawu Tahun Pelajaran 2020/2021

Dampak merupakan pengaruh yang timbul karena adanya suatu hal yang bisa mendatangkan akibat. Begitu juga dengan kreativitas yang dilakukan guru tentu saja akan membawa dampak atau pengaruh pada perkembangan dan hasil belajar siswa. Dampak dari kreativitas guru bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain faktor internal dan juga faktor eksternal. Adanya dampak positif dari kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru dapat mengetahui dan memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Kreativitas yang dikembangkan oleh guru tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kreativitas terlihat dari dampak yang ditimbulkan dari kreativitas itu sendiri. Dalam hal ini, kelebihan kreativitas guru bisa diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa selama masa pandemi. Selain itu, berdasarkan hasil belajar tersebut, guru akan mampu mengevaluasi pembelajaran yang digunakannya, baik metode, strategi, maupun media pembelajaran.

Hasil belajar anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, aspek jasmani dan aspek rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sosial yang ada di sekitar anak. Dampak yang ditimbulkan oleh kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Dengan adanya dampak yang terjadi akibat karena kreativitas guru bisa menjadi acuan dalam melakukan pembelajaran dengan tetap memperhatikan faktor internal dan eksternal agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar pada anak usia dini dinamakan penilaian. Penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Dalam penilaian hasil belajar pada anak usia dini adalah penilaian berupa nilai kualitatif. Penilaian hasil belajar pada masa pandemi tentu saja sedikit berbeda dengan penilaian pada umumnya. Hal ini terkait dengan kondisi darurat yang sedang dihadapi, yaitu anak sedang melaksanakan belajar dari rumah.

Dalam usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa kelas B RA Nawa Kartika Dawu terutama di masa pandemi seperti ini banyak sekali kendala yang harus dihadapi, baik oleh guru, orang tua bahkan siswa sebagai sasaran pendidikan. Meskipun begitu, sekolah dan guru tetap berusaha memberikan pelayanan yang maksimal untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Guru dituntut untuk mampu mengasah kreativitasnya dalam mengatasi kendala tersebut.

Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya kesulitan mengoperasikan komputer, kesulitan mengomunikasikan pesan pembelajaran yang diberikan ke anak melalui orang tua, kesulitan menyusun pembelajaran yang mudah untuk diterapkan anak di rumah melalui orang tua. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua misalnya, akses jaringan internet yang sulit, kesulitan mendampingi anak belajar di rumah karena belum terbiasa, orang tua belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran.

Di RA Nawa Kartika Dawu, hasil belajar yang dicapai anak dirasa kurang maksimal pada masa pandemi. Hal ini terlihat pada laporan perkembangan yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan wali murid. Perlu digaris bawahi bahwa untuk indikator capaian siswa di masa pandemi tentu saja berbeda dengan capaian siswa pada kondisi normal. Hal ini perlu disadari oleh guru dan orang tua. Akan tetapi itu tidak boleh menjadi alasan bagi guru untuk merasa puas terhadap hasil belajar anak. Guru harus lebih berusaha mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan terus mengupgrade kemampuan dan kompetensi mengajarnya.

Karena itu guru kelas B berusaha mengembangkan kreativitasnya agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan baik. Namun, tentu saja kreativitas yang dikembangkan guru memberikan dampak terhadap proses pembelajaran serta subjek pembelajaran itu sendiri.. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya bahwa kreativitas yang guru kembangkan di kelas B RA

Nawa Kartika Dawu dalam meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada masa pandemi, yaitu terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan dan hasil belajar siswa.

Dari kreativitas yang dikembangkan oleh guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan dari kreativitas guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi

Dari kreativitas yang guru kembangkan selama masa pandemi, yaitu siswa tetap dapat menerima pembelajaran meskipun tidak bisa bertatap muka dengan guru. Kreativitas pertama yang guru kembangkan adalah dengan perubahan kurikulum dari kurikulum biasa atau normal menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat di RA Nawa Kartika Dawu dikembangkan sesuai kondisi lingkungan yang ada meliputi, siswa, guru, sarana prasana, dan pemetaan zona tempat tinggal siswa. Dari pengembangan kurikulum darurat menyebabkan adanya pengembangan juga pada strategi pembelajaran yang diterapkan, perubahan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan bukti bahwa kreativitas yang guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu kembangkan memiliki banyak kelebihan diantaranya, siswa tetap mendapatkan haknya untuk menerima pembelajaran meskipun harus belajar dari rumah (learn from home). Kelebihan lainnya yaitu orang tua mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan guru kelas B, serta turut serta

berperan dalam melakukan pengamatan sehingga mengerti tujuan pembelajaran yang dicapai putra putrinya. Orang tua juga dapat melihat setiap perkembangan anak dan bisa berkomunikasi secara langsung dengan guru terkait hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan dampak positif bagi anak, yaitu anak tidak hanya tetap memperoleh haknya belajar tetapi juga mendapatkan kesempatan belajar dengan ditemani orang tua. Karena orang tua bertindak sebagai penyampai pesan pembelajaran sekaligus pengamat proses belajar yang dilakukan anak di rumah.

Berdasarkan banyaknya hal positif yang didapatkan dari kreativitas tersebut, guru akan berusaha mengembangkan kreativitas lainnya, seperti melihat hasil belajar yang dicapai anak, apakah hasil belajar sudah efektif, dan apakah kreativitas yang dikembangkan sudah tepat sasaran atau belum. Selain itu, dengan kreativitas yang dikembangkan guru dalam meningkatkan hasil belajar di kelas B yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp, guru bisa menjalin komunikasi aktif dengan orang tua terkait proses pembelajaran serta hasil belajar yang ingin dicapai.

Selain itu dengan melakukan kegiatan *home visit*, guru bisa melihat secara langsung kondisi siswa serta kendala apa yang dihadapi oleh orang tua dan siswa. Adanya kegiatan luring (Luar Jejaring), juga berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas B, yaitu guru bisa melakukan pengelompokkan kegiatan belajar anak dan mengevaluasi hasil belajar yang dicapai anak pada masa pandemi.

2. Kekurangan dari kreativitas guru kelas B RA Nawa Kartika Dawu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi

Dari penelitian yang peneliti lakukan di RA Nawa Kartika Dawu, selain kelebihan tentu saja terdapat kekurangan dari kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa RA Nawa Kartika Dawu pada masa pandemi. Adapun kekurangan dari kreativitas yang dilakukan guru yaitu guru hanya mengandalkan wali murid sebagai penyampai pesan pembelajaran di awal semester satu. Hal ini dikarenakan adanya kondisi yang mengakibatkan guru tidak bisa bertatap muka dengan anak secara langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kekurangan lainnya yaitu hasil belajar yang dicapai anak menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kreativitas yang guru kelas B kembangkan pada masa pandemi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti melalui penilaian yang guru lakukan sebelumnya, diawal diterapkannya pembelajaran jarak jauh, siswa masih bingung dalam menerima pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu serta pengembangan kreativitas yang terus guru lakukan, siswa akhirnya bisa belajar dan menerima pembelajaran dengan lancar sehingga hasil belajar dapat dicapai secara baik. Hasil belajar yang dicapai anak-anak peneliti lampirkan untuk melengkapi data.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas B pada Masa Pandemi RA Nawa Kartika Dawu tahun pelajaran 2020/2021“. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas B pada masa pandemi RA Nawa Kartika Dawu melalui pelaksanaan kurikulum darurat sudah sesuai dengan Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Sedangkan bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas B teraktualisasi pada strategi pembelajaran, metode yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan.

Dampak kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di RA Nawa Kartika Dawu, yaitu memiliki dampak positif yaitu pembelajaran berjalan dengan lancar dan mudah bagi guru, siswa dan orang tua. Namun juga memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya. Kelebihan dari kreativitas yang guru kembangkan menjadikan semangat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensinya serta energi positif bagi siswa dan orang tua, sedangkan kekurangannya bisa menjadi acuan bagi guru untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dan menjadi kekuatan untuk terus belajar lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Muti'ah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), hlm. 41
- Eko Sugiarto, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis," *Penelitian*, no. Yogyakarta : Suaka Media (2015)Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir (14)
- Fuad Anshori, *Kreativitas dalam Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2003), hlm. 20
- Harimawan Juamaidi, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*, (Yogyakarta : Araska, 2019), hlm 16
- Kamus Bahasa Inggris*, M. Kasir Ibrahim, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hlm. 71.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Purwandarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok : Kalimedia, 2016), hlm. 181.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Undang-undang No. 141 tahun 2005 butir 1
- Undang-undang Nomer 141 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 butir (1)
- Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm 13-14.
- Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm 14.